

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb

Selviu Luvnayya¹, Stefanicia², Ana Paramita Prastiwi³

¹ Universitas Eka Harap

Email Korrespondensi: luvnayyaselviu@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Luka perineum dialami oleh sebagian besar ibu bersalin pervaginam (75- 83%) di Indonesia dan dapat menyebabkan infeksi nifas jika tidak dirawat dengan benar. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor kunci yang menentukan perilaku ibu dalam melakukan perawatan luka secara mandiri untuk mencegah komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu nifas di PMB Rita Ariyani, dengan jumlah sampel 35 orang yang diambil melalui teknik **accidental sampling**. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan secara univariat serta bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (65,7%) dan sikap cukup (57,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik perawatan luka perineum. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. Petugas kesehatan disarankan untuk meningkatkan edukasi perawatan luka guna menekan angka infeksi masa nifas.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum

Abstract

Background: Perineal wounds affect 75-83% of postpartum women in Indonesia and can lead to infection if not managed correctly. Knowledge and attitudes are key factors determining a mother's behavior in performing independent wound care to prevent complications. **Objective:** This study aims to determine the relationship between postpartum mothers' knowledge and attitudes with perineal wound care at PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. **Methods:** This is a correlational quantitative study with a cross-sectional approach. The population consisted of all postpartum mothers at PMB Rita Ariyani, with a sample of 35 people taken using accidental sampling. The research instrument used a questionnaire, and data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi-Square test. **Results:** The results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge (65.7%) and sufficient attitudes (57.1%). Based on the statistical test results, a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained, indicating a significant relationship between knowledge and attitude with perineal wound care practices. **Conclusion:** There is a significant relationship between the knowledge and attitudes of postpartum mothers with perineal wound care at PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. Health workers are encouraged to improve education on wound care to reduce postpartum infection rates.

Keywords: Knowledge, Attitude, Postpartum Mother, Perineal Wound Care.

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan periode kritis enam minggu (42 hari) pascapersalinan, di mana tubuh ibu menjalani pemulihan intensif, termasuk proses involusi uteri, dan memerlukan perhatian khusus terhadap perawatan luka perineum guna meminimalisir risiko komplikasi serius seperti infeksi nifas (*puerperal morbidity*) (Kurniawan & Fitriani, 2023). Luka perineum, yang diklasifikasikan berdasarkan derajat keparahan mulai dari robekan

tingkat I hingga IV atau hasil dari tindakan episiotomi, merupakan diskontinuitas jaringan di area antara introitus vagina dan anus, menciptakan jalur potensial bagi bakteri dari rektum menuju aliran darah dan jaringan dalam, sehingga memerlukan penyembuhan optimal (*healing process*) (Sutrisna dkk., 2023). Kualitas perilaku ibu nifas dalam melaksanakan perawatan luka—yang mencakup teknik pembersihan yang benar (dari depan ke belakang) dan pemantauan tanda bahaya (seperti menggunakan parameter REEDA)—adalah hasil sinergis antara dua determinan utama: Pengetahuan dan Sikap. Pengetahuan yang memadai, sebagai domain kognitif, harus melampaui sekadar mengingat, mencapai tingkat aplikasi dan analisis yang memungkinkan ibu mengerti *mengapa* suatu tindakan dilakukan dan *bagaimana* membedakan nyeri normal dengan gejala infeksi, dan Pengetahuan ini menjadi fondasi awal perilaku (Sulastrri dkk., 2023). Sementara itu, Sikap (domain afektif dan konatif) berperan sebagai kekuatan pendorong; sikap positif mencerminkan motivasi internal dan rasa tanggung jawab ibu, mengubah Pengetahuan pasif menjadi niat dan kemauan untuk bertindak secara konsisten, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan ketidakpatuhan meskipun ibu tahu prosedur yang benar (Anggarini dkk., 2023). Dengan demikian, kegagalan dalam pencegahan infeksi luka perineum, yang ditandai dengan manifestasi penyembuhan yang buruk, sering terjadi akibat diskonkordansi antara pengetahuan yang tidak komprehensif dan sikap yang tidak mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan risiko morbiditas (Sutrisna dkk., 2023).

Masalah infeksi luka perineum merupakan isu kesehatan yang tervalidasi secara global dan nasional, dimulai dari fakta bahwa perlukaan perineum terjadi pada mayoritas persalinan pervaginam. Secara global, WHO (2023) dan penelitian Sari (2021) terkait mengestimasi bahwa hampir 80% hingga 85% wanita yang melahirkan pervaginam akan mengalami trauma perineum (robekan spontan atau episiotomi), yang merupakan pintu masuk utama infeksi nifas. Secara epidemiologis, infeksi pasca-persalinan (*puerperal sepsis*), yang seringkali berawal dari infeksi luka perineum, diakui sebagai salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia. Berdasarkan laporan WHO, komplikasi utama yang menyumbang hampir 75% dari semua kematian ibu meliputi perdarahan hebat, tekanan darah tinggi, dan infeksi setelah melahirkan (WHO, 2019), dengan estimasi infeksi menyumbang sekitar 10% hingga 11% dari total kematian ibu di negara berkembang, menjadikannya kontributor morbiditas dan mortalitas yang signifikan (Yuniarti, 2021). Secara nasional, data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengonfirmasi bahwa prevalensi ibu yang mengalami perlukaan perineum di Indonesia masih tinggi, diestimasi mencapai 75% hingga 83% dari total persalinan pervaginam, yang berpotensi menjadi fokus infeksi nifas (Kemenkes, 2024). Secara regional di Provinsi Kalimantan Tengah, masalah ini juga terkonfirmasi dengan infeksi yang tercatat sebagai salah satu dari lima penyebab utama kematian ibu, menyumbang sekitar 3% dari total kematian ibu di tahun 2019 (Dinkes 2019). Yang lebih mendesak, data di tingkat lokal Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa angka kejadian luka perineum yang tidak sembuh atau mengalami infeksi masih menjadi perhatian, dengan angka yang dilaporkan mencapai kisaran 5,3% hingga 15% Data Fasilitas Kesehatan Palangka Raya (2024), di mana tingginya angka ini diyakini berkaitan erat dengan faktor yang dapat dimodifikasi, yakni kurangnya pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai teknik perawatan luka perineum yang benar, sehingga studi mengenai hubungan kedua variabel tersebut menjadi krusial dan otentik untuk membenarkan upaya pencegahan yang lebih efektif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tahun 2025 (Juli–Oktober) di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb, diperoleh data dari 30 ibu nifas yang menunjukkan adanya validasi empiris terhadap masalah infeksi. Data sekunder dan observasi awal menunjukkan bahwa ibu nifas mayoritas mengeluhkan nyeri lokal yang persisten dan ketidaknyamanan saat bergerak, di mana keluhan ini tidak diatasi dengan penanganan mandiri yang tepat. Ditemukan bahwa ibu memiliki Pengetahuan yang kurang (domain kognitif) mengenai prosedur perawatan luka perineum yang benar (seperti teknik membersihkan dan frekuensi penggantian pembalut). Selain itu, Sikap ibu cenderung rendah (domain afektif dan

konatif), tercermin dari keengganan untuk melihat atau menyentuh area luka karena rasa takut atau jijik, yang secara langsung berdampak pada praktik perawatan luka yang buruk. Hasil penelusuran informasi dengan Bidan Rita Ariyani mengindikasikan bahwa upaya edukasi komprehensif sering menghadapi tantangan implementasi yang bersumber dari keterbatasan waktu optimal dan tingginya beban pelayanan dalam kunjungan pasca-persalinan yang singkat. Kondisi klinis dan temuan di lapangan ini memperkuat dugaan bahwa kurangnya Pengetahuan dan Sikap positif ibu merupakan faktor dominan yang memengaruhi kualitas perawatan luka perineum di rumah.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi defisit perilaku perawatan luka perineum adalah merancang dan mengimplementasikan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang terstruktur dan adaptif, yang akan menjadi bukti (*evidence-based*) bagi bidan di PMB atau Puskesmas di Kota Palangka Raya. KIE ini harus menargetkan optimalisasi kedua domain perilaku secara simultan: untuk meningkatkan Pengetahuan (kognitif), KIE akan menggunakan metode edukasi praktis seperti demonstrasi langsung (diikuti *redemonstrasi* oleh ibu untuk menguasai keterampilan psikomotorik), penyediaan modul terstruktur, dan fokus pada analisis risiko infeksi. Sementara itu, untuk memperkuat Sikap (afektif dan konatif), KIE akan diarahkan pada konseling persuasif dan terapeutik, penguatan motivasi internal, penghilangan stigma atau rasa jijik, serta pelibatan dukungan sosial dari suami/keluarga sebagai mitra perawatan untuk memperkuat komitmen bertindak. Selain itu, untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu pelayanan, KIE dapat mengadopsi model adaptif melalui pemanfaatan *tele-edukasi* (video atau *follow-up* rutin) pasca-kunjungan. Melalui strategi KIE yang menargetkan akar masalah perilaku ini, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Luka Perineum, guna mencapai optimalisasi kualitas pelayanan dan penurunan morbiditas nifas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di praktek mandiri bidan Rita Ariyani, Amd.Keb Tahun 2025. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah (ibu postpartum hari ke-1 sampai hari ke-40) yang berada di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan (PMB) Rita Ariyani, Amd.Keb pada periode penelitian Desember Tahun 2025 Sampai dengan Januari Tahun 2026 sebanyak 30 orang, yang diambil menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji hubungan dilakukan dengan uji *Chi-Square*, dan apabila tidak memenuhi asumsi maka digunakan digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* dengan Tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik responden serta hasil pengujian hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	(%)
1	< 20 dan > 35	10	28,6%
2	20-35 tahun	25	71,4%
	Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 19 responden (54,3%) yang mempunyai pendidikan rendah (SD,SMP), dan 16 responden (45,7%) yang berpendidikan menengah (SMA).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Tidak Bekerja	21	60,0%
2	Bekerja	14	40,0%
	Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 21 responden (60,0%) yang tidak bekerja, dan 14 responden (40,0%) yang bekerja

Tabel 4. Hasil identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	F	%
Kurang	12	34,3
Cukup	23	65,7
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dari 35 responden sebanyak 23 orang (65,7%) dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 12 orang (34,3%) dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang terhadap ibu ada beberapa faktor, misal : faktor pendidikan, faktor pengalaman (usia dan paritas), faktor lingkungan dan faktor informasi, sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup sudah memiliki pemahaman dasar yang memadai mengenai situasi tertentu.

Tabel 5. Hasil identifikasi Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum

Sikap	F	%
Cukup	20	57,1
Baik	15	42,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 25 responden (71,4%) yang berusia 20-35 tahun, dan 10 responden (28,6%) yang berusia <20 dan >35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1	Rendah (SD, SMP)	19	54,3%
2	Menengah (SMA)	16	45,7%
	Total	35	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dari 35 responden sebanyak 20 orang (57,1) dengan sikap cukup dan sebanyak 15 orang (42,9%) dengan pengetahuan baik. Ibu dengan sikap cukup memiliki pengetahuan yang memadai namun belum konsisten dalam menerapkannya, sedangkan ibu dengan sikap baik memiliki pengetahuan yang tinggi dan pemahaman mendalam tentang perawatan luka perineum.

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb.

Chi-Square Tests

Value		df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi- Square	13.696 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.162	1	.001		
Likelihood Ratio	18.083	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	13.304	1	.000		
N of Valid Cases	35				

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji *Chi- Square* yaitu didapatkan *p-value* yaitu 0,00 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dari 35 responden sebanyak 23 orang (65,7%) dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 12 orang (34,3%) dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu nifas yang masih berada pada kategori cukup (65,7%) terhadap perawatan luka perineum karena informasi yang diperoleh ibu umumnya hanya bersifat umum dan belum diberikan secara komprehensif atau berulang. Edukasi dari tenaga kesehatan sering kali terbatas pada penjelasan singkat tanpa demonstrasi praktik langsung, sehingga ibu memahami teori dasar tetapi belum sepenuhnya yakin dalam penerapannya. Oleh karena itu, meskipun ibu sudah memiliki dasar pengetahuan, tingkat pemahamannya masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai kategori baik. Pengetahuan ibu nifas yang masih kurang (34,3%) terhadap perawatan luka perineum dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan ibu yang memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerima dan mengolah informasi medis, terutama jika penyampaiannya menggunakan istilah yang kurang sederhana.

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Devita, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2022) tentang hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS kota Semarang dengan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum tergolong mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (41,9%). Kesembuhan luka perineum pada ibu nifas, luka perineum yang sembuh sempurna sebanyak 19 responden (61,3%). Ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Ny. Tri Sukses H. Am.Keb Genuksari Semarang, dengan *p-value* sebesar 0,002 pada 95% Confidence interval.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Fajria (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik perawatan luka episiotomi postpartum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2022. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi diketahui 15 orang responden terdapat 7 orang responden yang melakukan perawatan luka episiotomi yang salah namun sebagian responden dengan jumlah 29 orang responden terdapat 21 orang yang melakukan perawatan luka episiotomi. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan formula chi-square didapatkan nilai p value $0,009 < \text{nilai } \alpha 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan luka episiotomi *post partum* di Rumah Sakit Ibu dan anak Banda Aceh 2022.

Peneliti juga mendapatkan hasil, bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum ini masih kurang maksimal. Pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum ini meliputi beberapa aspek penting : Ibu memahami teknik membersihkan luka yang benar. Ibu mengetahui pentingnya menjaga area perineum tetap kering dan bersih, serta rutin mengganti pembalut. Ibu mampu mengenali tanda-tanda infeksi seperti nyeri yang semakin hebat, kemerahan, pembengkakan, keluarnya cairan berbau tidak sedap, atau demam, Ibu juga memahami bahwa penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor nutrisi, istirahat, dan kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan tenaga kesehatan. Pemahaman ini mendorong ibu untuk menerapkan gaya hidup dan perawatan yang mendukung proses penyembuhan. Dengan demikian, pengetahuan ibu yang berada pada kategori cukup dibandingkan dengan pengetahuan kurang mengindikasikan bahwa ibu telah memiliki dasar kesadaran dan pemahaman awal mengenai pentingnya perawatan luka perineum. Pada tingkat ini, ibu sudah mengetahui informasi dasar seperti cara menjaga kebersihan area perineum, pentingnya mengganti pembalut secara teratur, serta mengenali beberapa tanda infeksi. Hal ini berbeda dengan kategori pengetahuan kurang, di mana pemahaman ibu masih sangat terbatas sehingga berisiko menyebabkan perawatan yang tidak tepat atau bahkan tidak dilakukan. Dengan demikian, pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa ibu telah memiliki fondasi yang memadai untuk melakukan perawatan, meskipun masih diperlukan peningkatan edukasi agar pemahaman tersebut menjadi lebih komprehensif dan mampu mendukung praktik perawatan luka perineum secara optimal.

Mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dari 35 responden sebanyak 20 orang (57,1%) dengan sikap cukup dan sebanyak 15 orang (42,9%) dengan sikap baik. Sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum yang lebih banyak berada pada kategori cukup (57,1%) dibandingkan kategori baik (42,9%) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki kesadaran dan kemauan untuk merawat luka, namun belum sepenuhnya konsisten atau optimal dalam pelaksanaannya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pengetahuan ibu yang belum mendalam membuat keyakinan dan motivasi dalam melakukan perawatan belum terbentuk secara kuat. Kedua, faktor fisik dan psikologis pada masa nifas, seperti kelelahan, nyeri pada area perineum, kurang tidur, serta perubahan hormonal, dapat memengaruhi motivasi dan kestabilan emosi ibu. Ketiga, perhatian ibu yang lebih terfokus pada perawatan bayi baru lahir sering membuat perawatan diri sendiri menjadi kurang prioritas. Selain itu, pengaruh budaya atau saran keluarga yang berbeda dengan anjuran medis juga dapat menyebabkan ibu ragu atau tidak sepenuhnya patuh terhadap prosedur perawatan luka yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Ibu nifas dapat memiliki kategori sikap baik terhadap perawatan luka perineum karena beberapa alasan yang saling mendukung. Pertama, ibu biasanya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya perawatan luka, termasuk cara menjaga kebersihan, mengganti pembalut dengan benar, serta mengenali tanda-tanda infeksi, sehingga tercipta kesadaran untuk melaksanakan perawatan dengan tepat. Kedua, pengalaman sebelumnya dalam menghadapi persalinan atau luka perineum membuat ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan tindakan yang benar. Ketiga, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sangat berpengaruh; adanya bimbingan, pengawasan, dan dorongan dari orang terdekat mendorong konsistensi perawatan. Keempat, motivasi dan kesadaran diri tentang pentingnya kesehatan dan percepatan penyembuhan luka membuat ibu memiliki komitmen tinggi untuk menjaga luka perineum. Terakhir, akses informasi yang memadai, seperti penyuluhan, leaflet, atau demonstrasi praktik perawatan, membantu ibu memahami prosedur dengan jelas sehingga tercipta sikap yang positif dan konsisten. Semua faktor ini secara bersamaan membentuk sikap ibu yang baik terhadap perawatan luka perineum.

Sikap merupakan suatu bentuk reaksi atau evaluasi terhadap suatu objek baik itu perasaan mendukung dan perasaan tidak mendukung pada suatu objek (Azwar, 2021). Menurut Farrer (2022), sikap dalam melakukan perawatan luka perineum merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum karena luka perineum perlu dilakukan pengamatan dan perawatan khusus dengan menjaga kebersihan daerah luka sehingga luka akan sembuh dengan cepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomarasari (2021) yang berjudul hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Puskesmas Cimanggis kota Depok dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,000$. Ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai kemungkinan 0,69 kali lebih besar untuk melakukan perawatan luka perineum dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap negatif. Menurut Azwar (2022), sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian, perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbukadan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Fajria (2022), tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik perawatan luka episiotomi postpartum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2022. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap positif (33,3%) terdapat 9 orang responden yang melakukan perawatan luka episiotomi yang salah, namun dari 24 orang responden dengan sikap kurang baik terdapat 19 orang (79,2%) responden yang melakukan perawatan luka episiotomi yang salah. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan formula chi-square didapatkan nilai p value $0,003 < \text{nilai } \alpha 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perawatan luka episiotomi post partum di Rumah Sakit Ibu dan anak Banda Aceh 2022.

Menurut asumsi peneliti sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum mencerminkan kesiapan, kesadaran, dan motivasi ibu dalam melaksanakan tindakan perawatan luka pasca persalinan. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting: Ibu menunjukkan kesadaran dan niat untuk secara rutin merawat luka perineum, meskipun terkadang disertai rasa nyeri atau takut menyentuh luka. Ibu yang memiliki sikap positif akan mengikuti instruksi tenaga kesehatan, termasuk teknik membersihkan luka, frekuensi penggantian pembalut, dan penggunaan antiseptik sesuai petunjuk. Ibu menjaga area perineum tetap bersih dan kering, serta rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan. Ibu dengan sikap baik akan melakukan kontrol ke tenaga kesehatan jika muncul keluhan atau tanda infeksi, Sikap ibu yang

positif tercermin dari konsistensi dalam melakukan perawatan, disiplin mengikuti anjuran, serta motivasi untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Dengan demikian, dominannya kategori sikap cukup dibandingkan baik mengindikasikan bahwa ibu sudah memiliki dasar kesadaran untuk merawat luka perineum, tetapi masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang lebih komprehensif, dukungan keluarga, serta pendampingan tenaga kesehatan agar sikap tersebut berkembang menjadi kategori baik dan lebih konsisten dalam praktiknya.

Menganalisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yaitu didapatkan *p-value* yaitu 0,00 nilai *p-value* tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05, Maka hipotesis H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb.

Pengetahuan baik cenderung akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan ibu yang tingkat pengetahuannya baik lebih memahami cara dan manfaat perawatan luka perineum, sedangkan ibu yang tingkat pengetahuannya kurang baik cenderung kurang memahami cara dan manfaat perawatan luka perineum (Devita & Aspera, 2022). Menurut (Darmawati, 2022), sikap ibu terhadap perawatan perineum juga merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu yang mengalami episiotomi karena setiap respon yang diberikan untuk merawat perineum akan menentukan cepat atau lambat kesembuhan luka tersebut. Keyakinan terhadap manfaat perawatan perineum yang baik mempercepat sembuh luka akan mempengaruhi ibu untuk merawat luka epi- siotomi karena bila ibu tidak yakin dengan kesembuhan luka atau tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh ibu maka ia tidak akan merawat luka episiotomi dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega Trisnawati *et al.*, (2025). Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,001 $\alpha < 0,005$ yang artinya H_a Diterima yang berarti signifikan. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Diwilayah Kerja Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi Tahun 2025, dan diketahui ibu yang memiliki sikap negatif dengan perawatan luka perineum lama ≥ 42 Hari sebesar 68,0%. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,001 $\alpha < 0,005$ yang artinya H_a Diterima yang berarti signifikan. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Diwilayah Kerja Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi Tahun 2025

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu nifas sangat berhubungan dengan lama penyembuhan luka perineum. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan luka perineum pada kategori pengetahuan cukup dan sikap cukup menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kecenderungan perilaku ibu berada pada tingkat sedang, sehingga praktik perawatan yang dilakukan juga cenderung belum optimal. Pengetahuan yang cukup berarti ibu telah mengetahui sebagian informasi dasar mengenai cara membersihkan luka, menjaga kebersihan, serta mengenali tanda-tanda infeksi, namun belum sepenuhnya memahami secara mendalam mengenai teknik yang benar dan pentingnya konsistensi perawatan. Kondisi ini memengaruhi terbentuknya sikap yang cukup, yaitu ibu memiliki kesadaran untuk melakukan perawatan, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan komitmen dan kedisiplinan yang tinggi. Akibatnya, perawatan luka perineum mungkin dilakukan, tetapi tidak secara rutin atau kurang tepat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pengetahuan yang cukup membentuk sikap yang cukup, dan keduanya berkontribusi terhadap praktik perawatan yang berada pada tingkat sedang, sehingga masih diperlukan peningkatan edukasi dan motivasi agar perawatan luka dapat dilakukan secara lebih optimal dan efektif dalam mencegah infeksi serta mempercepat penyembuhan.

4. KESIMPULAN

1) Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 35 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (34,3%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 23 orang (65,7%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum adalah cukup yaitu sejumlah 23 responden (65,7%).

2) Hasil Identifikasi Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. mayoritas responden memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 20 orang (57,1%), dan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 15 orang (42,9%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap ibu tentang perawatan luka perineum adalah cukup yaitu sejumlah 20 responden (57,1%).

3) Menganalisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yaitu didapatkan *p-value* yaitu 0,00 nilai *p-value* tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05, Maka hipotesis H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di PMB Rita Ariyani, Amd.Keb. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif cenderung melakukan perawatan luka perineum dengan benar, yang secara langsung berkontribusi pada pencegahan infeksi dan mempercepat proses penyembuhan.

REFERENSI

- Anggaraeni, R. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik ibu nifas di RSUD Dr. Soetomo Surabaya* (Skripsi S1). Universitas Airlangga.
- Anggarini, A., dkk. (2023). Pelayanan kontrasepsi. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.
- Andini, P. (2023). Perubahan hormon dan dampaknya terhadap kondisi emosional ibu nifas. *Jurnal Endokrinologi Reproduksi*, 5(2), 44–51.
- Azwar, 2021: 33. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil kependudukan dan pembangunan keluarga Indonesia tahun 2023*. BKKBN.
- Darmawanti, 2022: 4. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Devita, R., Aspera, A. (2021). *Hubungan antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018*. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 70-75. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.3.971>
- Fajria N (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Post Partum Di RSIA*. *Idea Nursing Journal*. 2022;III:No. 3
- Fitri, S. (2021). Efek samping akseptor KB suntik depo medroksi progesteron asetat. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 298–304.
- Lestari, A. R. (2024). Hubungan KB suntik dengan efek samping KB suntik: Literatur review. *Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 3(1), 534–543.
- Lestari, D., & Mulyani, T. (2022). Karakteristik lokia sebagai indikator proses involusi pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Sehat*, 10(3), 127–135.
- Lestari, F. (2023). Dukungan emosional dan adaptasi psikologis ibu nifas. *Jurnal Psikologi Keperawatan dan Kebidanan*, 4(2), 55–63.

- Lestari, N. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 75–83.
- Maharani, D. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kemampuan perawatan diri* (Skripsi S1). Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Manuaba, I. (2021). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* (Ed. revisi). EGC.
- Maryunani, A. (2022). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Trans Info Media.
- Ningsih, R. (2024). *Hubungan dukungan sosial suami dengan kejadian baby blues pada ibu nifas* (Skripsi S1). Universitas Malahayati.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Pertiwi, D. (2022). Pemenuhan kebutuhan dasar ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Midpro*, 14(1), 44–53.
- Pramesti, N. D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi psikologis ibu nifas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Kebidanan Indonesia*, 6(1), 22–30.
- Pratiwi, R. (2023). Perubahan fisiologis masa nifas dan implikasinya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12(1), 15–22.
- Qomarasari. 2021. *Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Cimanggis Kota Depok*. p-ISSN: 26227482 dan e-ISSN: 26227487 Vol. 4 No. 1 (2021).
- Rahayu, A. (2022). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(2), 89–97.
- Rahayu, N. (2021). Manfaat menyusui terhadap involusi uterus. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Kebidanan Indonesia*, 6(2), 32–39.
- Rahmawati, S. (2021). *Hubungan pemberian ASI dengan proses involusi uterus* (Skripsi S1). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rohmah, L., & Lestari, N. (2023). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Kebidanan*, 11(1), 45–52.
- Sari, D. (2023). Tahapan pemulihan masa nifas. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(2), 88–96.
- Setiawati, P. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu post SC*. Poltekkes Kaltim.
- Sherwood, L. (2022). *Human physiology: From cells to systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsih, S. (2023). Karakteristik ibu nifas dan pemilihan kontrasepsi pascasalin. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1–14.
- Susanti, N., Hidayati, U. N., Winarsih, L., & Wardani, A. (2024). Improving knowledge and attitudes of premenopausal women. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Indonesia*, (online). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/view/7432>
- Utami, N., & Rahayu, E. (2021). Gejala fisik dan psikologis wanita perimenopause. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 45–53.
- Wijaya, S. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap perempuan usia 40–55 tahun. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 13(1), 25–33.
- World Health Organization. (2022). *Global report on women’s health and menopause transition*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Postnatal care for mothers and newborns*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Women’s health and menopause: A comprehensive report*. WHO Press.
- World Health Organization. (2023). *Menopause: Health topics and guidelines*. <https://www.who.int/health-topics/menopause>